

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan dan kemajuan dunia pada era globalisasi yang begitu cepat membuat kalangan remaja dengan mudah menemukan hal-hal baru yang sebelumnya tidak mereka ketahui atau hal baru yang belum pernah mereka ketahui sebelumnya. Hal ini membuat pergaulan remaja pada era globalisasi menjadi isu yang hangat untuk diperbincangkan di masyarakat. Jika dipahami Pergaulan bebas adalah perilaku dan pergaulan remaja yang menyimpang dan lebih spesifik cenderung mengarah ke seks bebas hal ini di perparah dengan dampak *negative* dari perembangan zaman yang semakin pesat yang membawa banyak budaya baru masuk ke dalam negeri hal ini sejalan dengan perkembangan dan kemajuan teknologi yang selain membawa dampak positif juga membawa banyak dampak buruk. Masa remaja merupakan masa dimana seorang individu mengalami peralihan dari satu tahap ke tahap berikutnya dan mengalami perubahan baik emosi, tubuh, minat, pola perilaku, dan juga penuh dengan masalah-maslah (Hurlock, dalam Roy, 2011)

Pergaulan bebas atau kenakalan remaja ini terjadi karena beberapa faktor di antaranya adalah faktor keluarga, teman sebaya, media sosial beberapa hal yang telah di sebutkan diatas saling berhubungan menjadi pemicu adanya pergaulan bebas dan kenakalan remaja yang marak terjadi di Masyarakat saat ini yang sekaligus menjadi gejala dan permasalahan sosial yang harus segera di kurangi dan di cegah dengan berbagai langkah. Dalam hal ini faktor keluarga memiliki peran penting dalam upaya pencegahan pergaulan bebas dengan berbagai pendekatan dan metode. Selain keluarga faktor teman sebaya juga memiliki pengaruh besar atas berbagai penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh remaja. Selain dua hal yang telah di jelaskan sebelumnya ada satu hal lagi yang menjadi salah satu faktor penyebab pergaulan bebas dan kenakalan siswa saat ini adalah Penggunaan *gadget*, dimana *gadget* dengan media sosial yang ada didalamnya saat ini sangat menyebarkan dampak negatifnya disamping juga memiliki sisi positif jika digunakan dengan bijaksana. *Gadget* dengan segala aplikasi media sosial yang ada didalamnya saat ini menjadi alat utama untuk menyebarkan berbagai hal, dalam hal ini peneliti akan mengfokuskan pada penyebaran hal dan dampak negatif sebagai contoh lunturnya budaya timur yang perlahan tergantikan oleh budaya barat lebih banyak disebarkan melalui penggunaan *gadget* dengan aplikasi media sosial didalamnya yang semakin meningkat, dimana banyak

anak muda saat ini terinspirasi dan mengidolakan publik figur dari barat yang tidak semuanya positif bahkan cenderung lebih di dominasi hal-hal yang negatif. Dalam membentuk kepribadian anak peran orang tua sangat di perlukan dalam hal ini adalah pola asuh, pola asuh adalah cara orang tua untuk berinteraksi, membina dan membimbing anaknya agar bisa dan mampu menjalani berbagai permasalahan dan tantangan yang akan dihadapinya dengan cara yang bijaksana. Pola asuh merupakan sebuah cara yang di terapkan orang tua dalam mendidik anak guna memebentuk kepribadian anak yang baik yang di lakukan secara terus menerus dan konsisten dari waktu ke waktu. Menurut Hurlock dalam (Makaria, Rachmayanie and Adawiyah, 2021) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pola asuh orang tua, yaitu Kepribadian orang tua, Keyakinan, dan Persamaan dengan pola asuh yang diterima orang tua. Faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua yang diberikan kepada anak seperti faktor pendidikan oaring tua, faktor pengalaman orang tua, faktor usia orang tua, faktor lingkungan, faktor sosial ekonomi orang tua. Dari berbagai macam faktor yang ada dengan alasan yang rasional faktor tersebut mempengaruhi pola asuh yang akan diterapkan kepada anak, salah satunya pola asuh orang tua terhadap kecerdasan emosional anak. Ada faktor yang menjadi latar belakang dalam pengasuhan setiap orang tua dan memiliki perbedaan antara orang tua satu dengan orang tua lain. Idealnya pergaulan remaja atau siswa yang sehat adalah ketika interaksi yang dibangun antar individu antar kelompok berjalan dengan normal, interaksi ini meliputi interaksi jiwa, fisik, dan juga kehidupan sosialnya. Pergaulan remaja atau pergaulan siswa yang sehat memiliki ciri dan tanda diantaranya adalah memiliki akhlak dan tabiat yang baik dalam berinteraksi, selalu berusaha menepati janji, memiliki sifat rasa malu ketika berbuat salah, memiliki sopan santundalam bertutur kata, saling mengingatkan dalam kebaikan dan masih banyak ciri dan tanda lainnya yang menanakan pergaulan remaja yang baik. Namun realitanya saat ini tidak semua siswa di MAN 2 Banjarnegara memiliki pergaulan yang sehat beberapa kelompok atau geng diantara siswa ini terjerumus kedalam pergaulan bebas, hal ini diperparah dengan kondisi Pendidikan yang ada pada saat ini. Pergaulan siswa semakin sulit untuk dikontrol oleh pihak sekolah dalam hal ini guru, disini peran orang tua sebenarnya sangat penting terutama dalam menerapkan pola asuh untuk mengontrol pergaulan anak-anaknya, namun pada kenyataannya orang tua juga kewalahan dan mengalami kesulitan untuk mengontrol pergaulan anaknya, sehingga siswapun terjerumus kedalam pergaulan bebas.

Pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting bagi sebuah bangsa yang ingin meraih kemajuan. Selain itu Pendidikan juga merupakan komponen utama untuk membangun sumber daya manusia agar berkualitas dan berdaya saing. Maka dari itu sudah selayaknya dan harus di sadari bahwasannya Pendidikan merupakan tanggung jawab semua pihak dan semua lapisan Masyarakat, keluarga dan pemerintah, semua lapisan masyarakat bertanggung jawab dan mendukung sesuai dengan porsinya masing-masing. Pendidikan itu sendiri memiliki tujuan agar manusia bisa melengkapi kemampuan hal yang di perlukan baik itu *hard skill* maupun *soft skill* kemampuan fisik maupun kemampuan intelektual, sehingga pada tiap tahap atau situasi dapat melalui atau menghadapi setiap tantangan yang ada. Pada dasarnya pendidikan tidak hanya membangun manusia pada sisi kognitifnya saja namun juga membangun sisi lain dari dalam diri manusia yang lebih fundamental, dalam hal ini pendidikan juga merupakan suatu usaha yang di lakukan untuk mengantarkan anak menuju sebuah pendewasaan yang mana kedewasaan ini di butuhkan dan sangat berguna di masyarakat baik itu dewasa secara intelektual, dewasa secara emosi, maupun dewasa secara spiritual. Para pakar pendidikan meyakini bahwasannya budi pekerti merupakan tameng utama yang harus dibangun dengan baik dan benar sebelum membangun manusia pada ranah kognisinya. Pendidikan karakter itu sendiri dimaknai sebagai pendidikan nilai, budi, moral, dan watak yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memutuskan baik dan buruk dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, pendidikan karakter secara psikologis mencakup dimensi moral reasoning, moral feeling, dan moral behavior (Mulyasa, 2011:32).

Sedangkan dalam sudut pandang agama islam, yang mana Pendidikan Islam ini sendiri tidak hanya mempelajari islam namun belajar secara kompleks dan komprehensif, tidak hanya mempelajari atau mengajarkan pada ranah kognisi namun juga mengajarkan atau mempelajari aspek yang lain seperti karakter dan juga islam sebagai ideologi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi kenakalan siswa atau pergaulan bebas yang dialami oleh beberapa geng atau kelompok siswa di MAN 2 Banjarnegara, yang harapannya penelitian ini bisa dijadikan pertimbangan untuk membuat langkah atau kebijakan yang akan dibuat untuk menanggulangi, mengurangi atau bahkan mencegah kenakalan siswa dikalangan siswa MAN 2 Banjarnegara, baik itu langkah yang akan dilakukan oleh pihak sekolah ataupun orang tua siswa watau wali murid.

## **B. Rumusan masalah**

1. Bagaimana pengaruh pola asuh permisif terhadap kenakalan siswa?
2. Bagaimana pengaruh teman sebaya terhadap kenakalan siswa?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan *gadget* terhadap kenakalan siswa?
4. Variabel manakah yang paling dominan memberikan pengaruh terhadap kenakalan siswa?

## **C. Tujuan penelitian**

1. Untuk menganalisis pengaruh pola asuh terhadap kenakalan siswa
2. Untuk menganalisis pengaruh teman sebaya terhadap kenakalan siswa.
3. Untuk menganalisis pengaruh penggunaan *gadget* terhadap kenakalan siswa.
4. Untuk menganalisis dan mengetahui variabel yang paling dominan memberikan pengaruh terhadap kenakalan siswa.

## **D. Kegunaan penelitian**

### **1. Kegunaan penelitian secara teoritis**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran sebagai memperluas dan pemakarya khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan karakter guna mencegah dan mengurangi pergaulan bebas dan kenakalan siswa pada tingkat sekolah menengah

### **2. Kegunaan penelitian secara praktis**

secara praktis, penelitian ini di harapkan bisa menjaadi acuan dan pertimbangan dalam rangka penerapan pendidikan karakter guna mencegah dan menanggulangi pergaulan bebas dan kenakalan siswa pada tingkat sekolah menengah atas terkhusus di MAN 2 Banjarnegara.

### **3. Kegunaan penelitian secara kebijakan**

Secara kebijakan, penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu referensi dalam pengambilan kebijakan di lingkungan pendidikan untuk menanggulangi dan mencegah kenakalan remaja pada tingkat sekolah menengah atas.

#### **4. Kegunaan penelitian dari segi isu serta aksi sosial**

Dalam hal ini, peneliti berharap hasil dari penelitian ini bisa dijadikan alat untuk membuat aksi sosial untuk membimbing remaja agar tidak terjerumus kedalam perilaku kenakalan.